

Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Raja untuk Ratu Karya Teresia

Afridarka Trisanti Nata¹, Yulita Pujiharti²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: afrikatrisanti@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: yulitapujiharti@budiutomo.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 21 – 08 – 2021 Diterima: 09 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 23 – 10 – 2021</p>	<p>One of the values contained in literary works is educational value or educational value. The novel Odd Even by Almira Bastari tells the story of the main character Gala who experiences a broken heart and tries to find a mate again. So the purpose of this research is to find out the forms of educational value in the novel. The method used is qualitative with a descriptive approach. The data collection model is carried out in three ways, namely, reading, listening and taking notes. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study show that in the novel Ganjil Genap by Almira Bastari, educational or educational values consist of, namely, (1) education as cultural transmission, (2) education as personality development, (3) education as the development of noble and religious morals, (4) education as the development of responsible citizens, (5) education as preparation of a skilled workforce, (6) education is a complete personal development, and (7) education as the formation of new people.</p> <p>Keywords: education, values, novel</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Salah satu nilai yang terdapat dalam karya sastra adalah nilai edukatif atau nilai pendidikan. Novel Ganjil Genap karya Almira Bastari berkisah tentang tokoh utama Gala yang mengalami patah hati dan mencoba kembali mencari jodoh. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai pendidikan dalam novel. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Model pengumpulan data dilaksanakan dengan tiga macam yaitu, baca, simak dan catat. Analisis data dilaksanakan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Ganjil Genap karya Almira Bastari nilai edukatif atau pendidikan terdiri dari yaitu, (1) pendidikan sebagai transmisi kebudayaan, (2) pendidikan sebagai pengembangan kepribadian, (3) pendidikan sebagai pengembangan akhlak mulia serta religius, (4) pendidikan sebagai pengembangan warga Negara yang bertanggung jawab, (5) pendidikan sebagai persiapan tenaga kerja yang terampil, (6) pendidikan adalah pengembangan pribadi paripurna, dan (7) pendidikan sebagai pembentukan manusia baru.</p>
<p>Kata kunci: Nilai, Pendidikan, Novel</p>	

PENDAHULUAN

Kenyataan hidup seseorang dapat ditemui dalam karya sastra yang diperankan oleh tokoh cerita. Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Prosa fiksi (novel) dibangun oleh dua unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi dan lain-lain. (Nurgiyantoro, 2015:4).

Dalam analisis unsur penokohan sangat erat perkaitan dengan pengertian diri individu satu kepribadian. Kepribadian yang dimiliki para tokoh dalam cerita menarik untuk dikaji. Salah satu yang dapat dianalisa dalam novel adalah dari segi karakter tokoh yang direpresentasikan dalam novel. Perwatakan atau penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita. Teknik yang digunakan pengarang dalam menyisipkan sifat, prilaku dan nilai moral pada tokoh rekaan biasanya disebut dengan metode karakterisasi atau penokohan.

Penggunaan istilah 'karakter' sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh tersebut (Nurgiyantoro, 2015:165). Dengan demikian karakter dapat berarti 'pelaku cerita' dan dapat pula berarti perwatakan.

Pada umumnya teknik karakterisasi atau penokohan yang disesuaikan dengan peranan tokoh tersebut, misalnya pengakarakterisasian terhadap tokoh protagonis dan penokohan terhadap tokoh antagonis. Melalui metode karakterisasi atau penokohan, pengarang dapat menggambarkan sifat dan prilaku para tokoh agar pembaca dapat memahami karakter dari setiap tokoh yang dihadirkan oleh pengarang (Wellek dan Warren, 2014: 254).

Boulton mengungkapkan bahwa cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu dapat berbagai macam. Mungkin pengarang menampilkan tokohnya itu sebagai pelaku yang hanya hidup di alam mimpi, pelaku yang memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidupnya, pelaku yang memiliki cara sesuai dengan kehidupan manusia yang sebenarnya, maupun pelaku yang egois, kacau dan mementingkan diri sendiri. Dalam cerita fiksi, pelaku itu dapat berupa manusia atau tokoh makhluk lain yang diberi sifat seperti manusia, misalnya kancil, kucing, sepatu dan lain-lain (Aminudin, 2014: 79).

Menurut Nurgiyantoro (2015: 176) tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat di bedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja di kategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus, misalnya sebagai tokoh utama-protagonis-berkembang-tipikal. Berdasarkan teori di atas, dari sekian banyak tokoh, peneliti memfokuskan pada penelitian tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh berkembang. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan pencitraannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, tokoh antagonis adalah tokoh jahat atau tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik, tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan.

Ketertarikan penulis menganalisa karakter tokoh utama dalam Novel Raja Untuk Ratu Karya Teresia ini dikarenakan alasan novel tersebut dapat menjadi model bagi kehidupan nyata dalam masyarakat. Alasan ini diperkuat oleh pendapat Nurgiyantoro (2015: 29), sebuah karya fiksi yang jadi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja di kreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri "hanya" berupa kata, dan kata-kata. Karya fiksi, dengan demikian, menampilkan dunia dalam kata, bahwa di samping juga dikatakan menampilkan dunia dalam

kemungkinan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berusaha mengulas tentang karakter tokoh dalam dengan judul penelitian, “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Raja Untuk Ratu Karya Teresia.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data didapatkan dari novel Novel Raja Untuk Ratu Karya Teresia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku instrumen utama. Data dikumpulkan melalui tiga cara yang berbeda yaitu, teknik simak, baca dan catat. Peneliti membaca teks dalam novel Novel Raja Untuk Ratu Karya Teresia, menyimak data-data yang terindikasi terdapat karakter tokoh untuk kemudian diklasifikasi dan diinterpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakter tokoh utama protagonist dalam Novel Raja Untuk Ratu Karya Teresia

Tokoh sentral protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif. Ratu berdiri sambil memandang sebuah papan yang tergantung di depan gerbang rumahnya dengan perasaan sesak. Istana kecil yang selama ini dia tinggali, kini harus dia relakan untuk disita oleh pihak yang berwenang dengan segera. Perusahaan Rama bangkrut. Semua rekan pengusahanya memutuskan untuk membatalkan kerja sama pada saat itu juga (Tresia, 2020:7)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh sentral protagonis yang pertama adalah Ratu. Dia adalah seorang anak yang mengalami banyak halangan dalam hidupnya. Namun, Ratu juga adalah seorang yang ceria dan sangat mencintai Raja. Ratu harus melihat ayahnya ditangkap polisi dan kemudian tinggal di sebuah rumah sederhana dengan ibunya.

Raja merogoh saku bajunya dan mengeluarkan kunci motornya. Cowok itu lalu duduk di atas motor sambil mengeluarkan kunci motornya. Cowok itu lalu duduk di atas motor sambil menghela nafas lega. Menjauh dari Ratu adalah pilihan untuknya. Raja benar-benar sudah Raja sedikit pun memiliki rasa kasihan kepadanya. Raja tidak peduli. Mau bagaimanapun hidup Ratu ke depannya, itu sama sekali bukan urusan Raja. Cowok itu hanya fokus dengan pendidikan (Tresia, 2020:15)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh sentral protagonis yang kedua adalah Raja. Sebagai ketua geng, Raja adalah anak yang pemberontak. Masa lalunya yang kelam karena dianggap sebagai anak haram oleh keluarga bapaknya membuat Raja menjadi sosok yang tangguh.

b. Karakter utama antagonis dalam novel Raja untuk Ratu karya Teresia

Tokoh sentral antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif. Fara Aradila, Sang Kapten GC-Garuda Cheerleader, sudah berdiri sambil melipat kedua tangan di dada. Dengan wajah angkuh, Fara memperhatikan anggota lain yang sedang berlatih. Sesekali Fara berdecak melihat beberapa anggotanya menari tak sesuai dengan apa yang dia latih. “Ulang!” teriak Fara, kepada seluruh anggotanya. Membuat mereka saling mengumpat dalam hati masing-masing. Dasar nenek sihir! “ Kita sudah ulang bagian gerakan ini lima kali, Far,” protes Helen, wakil ketua dari tim Cheerleader SMA Garuda. Sejujurnya dia sudah muak

dengan tingkah Fara yang semena-mena. Sayangnya, belum ada alasan yang kuat untuk melengserkan Fara dari posisinya itu (Tresia, 2020:37)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh sentral antagonis yang pertama adalah Fara. Dia adalah seorang kapten pemadu sorak yang sangat angkuh dan mempunyai pembawaan yang menyebalkan. Fara sangat egois dan tidak peka dengan perasaan teman-temannya. Fara mau menang sendiri dan tidak mengerti bagaimana harus bersikap dengan baik kepada anggota timnya.

Ratu menatap Aksara sendu. "Aksara, Ratu minta maaf." Ratu menahan napas sekuat mungkin. "Ratu...Ratu masih sayang Raja." Hancur. Hanya satu kata itu yang mewakili perasaan Aksara saat ini. Tidak, Aksara tidak akan mellepaskan Ratu begitu saja. Ego Aksara sudah menang kali ini. Hancur sudah pertahanan seorang Aksara. Ratu mulai teriak kecil. Dia tak sanggup menyakiti lelaki bak Aksara. Tapi mau bagaimana lagi, Ratu tak bisa menipu perasaannya sendiri. Masih ada Raja yang menempati hati kecilnya sampai sekarang. "Aksara...Ratu minta maaf sekali lagi, Ratu..."

Aksara meraih tengkuk Ratu tiba-tiba. Dia mengecup Ratu secara paksa. Cowok itu sama sekali tidak ingin mendengar apa pun yang keluar dari bibir gadis itu. Aksara tidak menginginkan penolakan.

Ratu membelalakkan kedua matanya. Dia menatap Raja dengan perasaan sangat bersalah. Cowok itu tengah menyaksikan mereka berdua dari luar dengan tubuh mematung. Ada luka di dalam sorot matanya (Tresia, 2020:231). Berdasarkan kutipan diatas tokoh sentral antagonis yang pertama adalah Aksara.

c. Karakter tokoh utama berkembang dalam Novel Raja Untuk Ratu Karya Teresia

Raja meraih lembut tangan Ratu. Cowok itu lalu membuka telapak tangan mungilnya dan meletakkan sebuah kalung perak berbandul tutup kaleng milik gadis itu. Benda ini harus kembali pada pemiliknya, pikir Raja. Rasa bersalah dan sesal sudah menghantam hati Raja. Gadis itu tengah menatapnya dengan penuh luka. "Gue memang pecundang yang nggak bisa menepati segala janji kita selama ini. Gue kalah, Ratu," ujar Raja. Membuat Ratu tidak bisa lagi menahan air matanya. Lolos sudah. Raja mengusap wajah Ratu. "Jangan menangis lagi. Gue yakin Langit bisa buat lo jauh lebih bahagia dari gue," ujar Raja sekuat mungkin (Tresia, 2020:401).

Berdasarkan kutipan diatas tokoh berkembang dalam novel Raja untuk Ratu adalah Raja. Pada awalnya Raja adalah seorang cowok yang cuek dan terkesan dingin pada Ratu. Raja juga kerap bertindak kasar kepada Ratu. Namun, lambat laun Raja menyadari bahwa dia mencintai Ratu lebih dari apapun di dunia ini. Jika dulunya Raja adalah seorang yang posesif maka sekarang Raja bisa melepaskan Ratu untuk berbahagia dengan orang lain.

2. Pembahasan

Setiawan (2019) dalam novel peran tokoh adalah sebagai protagonis dan antagonis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh protagnis yang ada dalam novel mempunyai kepribadian yang mencerminkan nilai kebaikan dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan tokoh antagonis adalah pembuat onar dalam cerita.

Paruntu (2016) menyatakan, karakter mengacu pada dua hal yaitu bentuk wujud dan sifat atau ciri-ciri seseorang. Karakter dan tindakan tokoh di dalam novel keduanya memiliki unsur yang sangat

penting. Dalam novel *If I Stay*, ada beberapa karakter, yaitu, Mia Hall sebagai karakter utama, Adam Wilde (pacar Mia), Kat Hall dan Denny Hall (orang tua Mia), Teddy (adik Mia), Kim Schein, Gran dan Gramps, Willow, Liz dan Fitzy. Mia sebagai karakter utama mampu mempengaruhi pembaca untuk masuk ke dalam kehidupannya dan merasakan apa yang dia rasakan dengan mencururkan air mata. Ini adalah cerita yang sangat emosional. Novel ini secara bersamaan tragis tapi penuh harapan, romantis, mendebarkan, dan berakhir dengan cerita menggembirakan tentang kenangan, musik, kehidupan, dan kasih sayang. Penulis menganalisis karakter Mia Hall dalam bab ini dengan memusatkan pada teori analisis karakter yang dijabarkan oleh Robert Stanton dalam bukunya *An Introduction to Fiction*, yakni tentang bagian paling penting dari karakter terdiri empat bagian yaitu: Perkataan tokoh, Tingkah laku tokoh, Percakapan tokoh dan tindakan tokoh.

Putra (2020) hasil penelitian ini memperoleh berbagai karakter tokoh utama dan berbagai teknik yang digunakan oleh pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh utama tersebut. Tokoh utama dalam novel ini adalah Bus Damri dan Beliau. Bus Damri memiliki 20 karakter, di antaranya tiga dari dimensi fisik, yaitu: (1) berbadan besar, (2) mendengar melalui lantai, dan (3) bersih. Dari dimensi psikis, Bus Damri memiliki lima belas karakter, yaitu, (1) ramah, (2) mudah percaya, (3) peduli, (4) penyayang, (5) peniru, (6) suka berimajinasi, (7) suka menghibur, (8) senang mendengarkan cerita, (9) penasaran, (10) sadar diri, (11) takut dengan kecepatan tinggi, (12) ragu-ragu, (13) pengecut/pecundang, (14) ingin mengenali dengan baik, dan (15) tidak pandai berhitung. Kemudian, dari dimensi sosial, Bus Damri memiliki dua karakter, yaitu, (1) semangat bekerja (2) profesional dalam bekerja. Tokoh beliau memiliki satu karakter dari dimensi fisik dan sepuluh karakter dari dimensi psikis. Dimensi psikis yang dimiliki Beliau yaitu (1) suka dipuji, (2) sedih ketika melihat perperangan, (3) marah ketika melihat penindasan, (4) penyayang, (5) senang menjahit, (7) senang mengemudi dengan cepat, (8) tidak peduli dengan perkataan orang lain, dan (9) bisa mengubah waktu, dan (10) baik hati. Teknik penyajian karakter tokoh utama dalam novel ini ada dua yaitu teknik ekspositori (langsung) dan teknik dramatis (tidak langsung). Teknik langsung dalam cerita ini hanya ditemukan satu sedangkan teknik tidak langsung ada 24 teknik yang digunakan pengarang. Di antaranya satu teknik cakapan tokoh, satu teknik tingkah laku, dua teknik pikiran dan perasaan, tiga teknik arus kesadaran, satu teknik reaksi tokoh, delapan teknik reaksi tokoh lain, satu teknik pelukisan latar, dan enam teknik pelukisan fisik. Setelah diteliti dan dianalisis, Novel *Semua Ikan di Langit* lebih banyak menggunakan teknik tidak langsung dalam menggambarkan karakter tokoh utamanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus menjawab tujuan khusus. Bagian ini dituliskan dalam bentuk esai dan tidak menggunakan angka. Kesimpulan ditulis menggunakan *Arial Narrow 12, justified, 1 spasi*.

RUJUKAN

- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Setiawan, Adi. 2019. Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Rose in The Rain* Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume 3 Nomor 2

- Paruntu, Kezia. 2016. Analisis karakter dalam novel *If I Stay* karya Gyle Forman. Jurnal *Archives* Volume 3 Nomor 1
- Putra, Budi. 2020. Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Semua Ikan Di Langit* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Jurnal *Bahasa dan Sastra* Volume 14, No. 2